

BAB I

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara dengan jumlah asam urat terbanyak dan penyakit ini banyak diderita oleh lanjut usia. Lanjut usia (Lansia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas (Amalia *et al.*, 2021). Semakin bertambahnya usia, fungsi fisiologis seperti sistem metabolik, sistem sensori, sistem imunologi pada lansia mengalami penurunan sehingga penyakit tidak menular banyak dialami oleh lansia. Asam urat bisa terjadi pada laki-laki dengan rentang usia 40 sampai dengan 60 tahun atau pada wanita saat mereka memasuki usia menopause yaitu usia 60 sampai 80 tahun (Fiska, 2010). Asam urat terjadi ketika kadar di dalam tubuh melewati batas normal. Dalam kondisi normal asam urat larut dalam darah dan keluar melalui urine. Tetapi dalam sistem metabolisme lansia yang menurun seiring bertambahnya usia tubuh mengalami gangguan dalam membuang kelebihan asam urat, sehingga menumpuk dalam persendian (Soeryoko, 2011).

Asam urat merupakan penyakit yang diakibatkan tingginya kadar purin di dalam darah. Makanan yang mengandung zat purin tinggi biasanya terdapat di dalam kacang-kacangan, jeroan dan alkohol. Di Dunia asam urat meningkat dua kali lipat populasi >75 tahun. Menurut *World Health Organization* (WHO) Kadar normal asam urat pada wanita 2,4-6,0 mg/dl dan pada laki-laki 3,0-7,0 mg/dl. Peningkatan asam urat dalam darah merupakan salah satu manifestasi klinik dari penyakit asam urat (Nabila and Mardison, 2018). Asam urat dapat menimbulkan nyeri hebat pada sendi yang tidak tertahankan, terjadi pembengkakan, dan rasa panas di persendian.

Nyeri sendi merupakan tanda dan gejala dari penyakit asam urat, rasa nyeri merupakan rasa yang paling sering menyebabkan seseorang mencari pertolongan medis. Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual dan potensial. Nyeri sangat mengganggu menyulitkan banyak orang dibanding suatu penyakit manapun. Selama ini bila terjadi nyeri terutama nyeri sendi asam urat, kebanyakan petugas kesehatan dirumah sakit ataupun puskesmas langsung memberikan tindakan medis (terapi farmakologi) dibandingkan dengan melakukan Tindakan mandiri (terapi non farmakologi) (Amalia dkk, 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2017), prevalensi Asam urat atau *gout arthritis* di dunia sebanyak 34,2%. Asam urat sering terjadi di negara maju seperti Amerika (Nabila and Mardison, 2018). Berdasarkan data di Amerika Serikat didapatkan 5,7 juta orang mengalami asam urat. Angka kejadian asam urat diperkirakan tahun 2030 lebih dari 8 juta orang (Kartik and Afonso, 2019). Prevalensi asam urat di Asia sebanyak 24 negara yaitu Papua Nugini terendah 1% dan kepulauan Marshall tertinggi 85% (Susanto, 2021).

Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia berdasarkan diagnosis atau gejalanya yaitu 24,7%. Prevalensi tertinggi yaitu di Nusa Tenggara Timur 33,1%, Sumatera Barat memiliki prevalensi penyakit Arthritis Gout sebesar 21,8% (Nabila and Mardison, 2018). Di Jawa Tengah prevalensi penyakit asam urat didapatkan prevalensi asam urat sebesar 24,3%

(Suryani, Sutyono and Pistanty, 2021). Berdasarkan hasil Riskesdes 2018, di Indonesia tahun 2018 Prevalensi penyakit yang terjadi didaerah persendian berdasarkan diagnosis nakes di Indonesia yang tertinggi yaitu terjadi di Aceh dengan 13,3%, dan terendah yaitu di Sulawesi Barat 3,2%. Sedangkan di Jawa Tengah prevalensi penderita asam urat kira-kira 2,6-47,2% bervariasi pada berbagai populasi (Fadillah, Siti & Sucipto, Adi. 2018)

Menurunkan nyeri sendi yang di akibatkan oleh asam urat dapat menggunakan upaya farmakologi maupun non farmakologi. Upaya farmakologi menggunakan obat-obatan medis. Nyeri juga dapat diatasi dengan non farmakologi seperti menggunakan teknik relaksasi, atau kompres jahe hangat karena jahe mengandung senyawa gingerol dan shogaol yaitu senyawa panas dan pedas yang terdapat di dalam jahe. Jahe memiliki sifat anti inflamasi non steroid. Sehingga ketika diberikan kompres jahe rasa pedas dari kompres jahe tersebut akan mengurangi peradangan dan meredakan nyeri akibat asam urat (Zuriati, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan Senna Qobita dkk pada tahun 2017 kepada 16 responden. Sebelum dilakukan kompres jahe hangat responden yang mengalami nyeri sedang sebanyak 16 orang, setelah dilakukan kompres jahe hangat responden yang mengalami penurunan nyeri menjadi nyeri ringan sebanyak 81,2% dan yang tidak nyeri sebanyak 13,8%.

Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara menurunkan atau mengendalikan nyeri asam urat dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu caranya yaitu dengan menambah pengetahuan melalui pendidikan kesehatan, sehingga tingkah laku positif itu bisa diperoleh dari informasi atau pengetahuan yang baik (Wanodya dkk, 2017). Banyak masyarakat khususnya lansia yang mengalami nyeri asam urat yang belum mengetahui kondisi mereka dalam jangka waktu yang cukup lama. Sehingga penderita asam urat memerlukan informasi dan edukasi sebagai langkah untuk mengurangi nyeri asam urat. Media *booklet* merupakan salah satu media visual yang mencakup gambar-gambar, beserta tulisan. Informasi menggunakan bahasa tersendiri namun memiliki makna yang sama.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka penulis tertarik memberikan edukasi berupa media *booklet* yang berisikan tentang cara mengurangi nyeri asam urat dengan kompres jahe hangat. Penulis memilih media *booklet* yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dalam upaya menurunkan nyeri pada lansia maupun pasien asam urat dengan kompres jahe hangat, dan sebagai media penyuluhan memberikan informasi dan wawasan pada individu maupun kelompok tentang kompres hangat bisa menurunkan nyeri asam urat.

Media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang berupa *booklet* ini diharapkan memberi mnafaat bagi masyarakat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan tentang menurunkan nyeri pada penderita asam urat dengan kompres jahe. Manfaat bagi pasien maupun keluarga pasien, sebagai tambahan informasi pasien dan keluarga dalam upaya menurunkan nyeri asam urat dengan kompre jahe hangat. Sedangkan diharapkan memberi manfaat bagi perawat sebagai (komunikasi, informasi, edukasi) tentang menurunkan nyeri pada penderita asam urat dengan kompres jahe, sehingga pasien mendapatkan intervensi keperawatan yang optimal.